

Supervisi Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 6 Majalengka dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bandung Barat

Aan Diana¹, Ahmad Ghozali Panjaitan², Dwi Ajeng Maulidya Makalao³

^{1,2,3}Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

¹Blok Maniis Tonggoh rt.003 rw.01 Desa Maniis Kec. Cingambul Kab. Majalengka,

²Jln. Neglasari RT. 05 RW. 05 Kel. Pasanggrahan Kec. Ujungberung Kota Bandung,

³Jl Pager Sari No. 53, Cibeunying, Cimenyan, Kab. Bandung

*E-mail : ajengmakalao16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui supervisi akademik kepala madrasah ibtidaiyah 6 Majalengka dan kepala madrasah 2 Bandung Barat, perencanaan supervisi manajemen akademik kepala madrasah, pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala madrasah dan guru. Perencanaan supervisi akademik di MI Negeri 6 Majalengka dan MI Negeri 2 Bandung Barat menunjukkan secara komprehensif. Tantangan implementasi melibatkan konsistensi. Kerjasama kepala madrasah dan guru kunci keberhasilan. Pelaksanaan di MI 6 Majalengka perlu memperhatikan persiapan, supervisi teknik, dan kunjungan kelas. Di MI 2 Bandung Barat, fokus pada pengembangan proses pembelajaran dengan teknik kunjungan kelas. Kepala Madrasah di MI 2 Bandung Barat menerapkan prinsip pengawasan yang harmonis, berkesinambungan, demokratis, dan konstruktif. Meskipun MI 6 Majalengka mengalami kendala pembiayaan, solusinya melibatkan pelatihan untuk guru. MI 2 Bandung Barat melaksanakan evaluasi umum dan kelompok dengan tindak lanjut personal dan berkelompok, tetapi lamanya tindak bulanan dan tahunan menunjukkan perlunya peningkatan lebih lanjut efektivitas evaluasi. Keduanya menyimpulkan bahwa supervisi akademik memberikan manfaat baik bagi kepala madrasah maupun guru, dengan fokus pada peningkatan kinerja dan peningkatan Kompetensi dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen, Supervisi Akademik, Kepala Madrasah

ABSTRACT

This research aims to determine the academic supervision of the head of Madrasah Ibtidaiyah 6 Majalengka and the head of Madrasah 2 West Bandung, planning for academic management supervision of madrasah heads, implementation of academic supervision of madrasah heads and evaluation and follow-up of academic supervision of madrasah heads. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews, documentation. The research subjects were madrasa heads and teachers. The academic supervision planning at MI Negeri 6 Majalengka and MI Negeri 2 West Bandung showed that it was comprehensive. Implementation challenges involve consistency. Collaboration between madrasah heads and teachers is the key to success. Implementation at MI 6 Majalengka requires attention to preparation, technical supervision and class visits. At MI 2 West Bandung, the focus is on developing the learning process using class visit techniques. The Madrasah Head at MI 2 West Bandung applies the principles of harmonious, continuous, democratic and constructive supervision. Although MI 6 Majalengka is experiencing funding problems, the solution involves training for teachers. MI 2 West Bandung carries out general and group evaluations with personal and group follow-up, but the length of monthly and annual follow-up shows the need for further improvement in the effectiveness of the evaluation. Both concluded that academic supervision provides benefits for both madrasa heads and teachers, with a focus on improving performance and increasing competency in the learning process.



Keywords: Management, Academic Supervision, Head of Islamic School

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya menuju kemanusiaan seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, meningkatkan karakter, mempertebal kepribadian, meningkatkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, sehingga mampu mencetak peserta didik yang mampu mengembangkan diri, memajukan bangsa untuk mendorong pembangunan nasional (Mustafid, 2016).

Lembaga pendidikan madrasah yang baik memerlukan guru, kepala madrasah, dan pengawas madrasah yang berkualitas. Oleh karena itu keberhasilan lembaga pendidikan menuntut guru, direktur madrasah, dan pengawas yang profesional mampu menjalankan tugas, peran, dan fungsinya masing-masing. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya Pasal 17 dan 18 tentang pemerataan sekolah agama dengan sekolah negeri lain setingkat, sekolah agama wajib melakukan lompatan-lompatan mutu agar tidak tertinggal. Itu adalah sekolah negeri dengan tingkat yang sama.

Pendidikan dalam praktiknya menuntut kepala madrasah untuk mampu mengelola proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen, atau yang sering disebut sebagai administrasi dalam ranah ilmu, merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan untuk mencapai tujuan tertentu (Jahari, 2013), dengan dasar konsep Manajemen G.R. Deep Terry. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah atau madrasah memiliki peran penting sebagai pemimpin yang memegang jabatan kepemimpinan krusial. Mereka perlu memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain secara sukarela guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut Soetopo dan Soemanti yang dikutip oleh Syarifuddin (2010:85), kepala sekolah/madrasah dianggap sebagai sosok yang memiliki peran krusial dalam organisasi pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks kepala sekolah agama, peran mereka tidak hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai pengawas pendidikan. Kinerja yang baik dari kepala pesantren tercermin dalam prestasi, kontribusi, dan hasil pendidikan yang dapat diukur. Dalam pandangan Wibowo (2009:42), aktivitas mengelola sumber daya organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, kinerja yang baik dari kepala sekolah atau madrasah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Keberhasilan pengembangan manajemen sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Salah satu cara untuk mengukur peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mengamati dan mendukung berbagai aspek kualitas sekolah, khususnya dalam membantu guru dan mengevaluasi proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa (Dibyantoro, 2017). Untuk menjadikan supervisi akademik efektif, diperlukan perencanaan yang matang sehingga kepala madrasah dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip supervisi akademik secara optimal (Leniwati, 2017).

Oleh karena itu, kepala sekolah perlu membuat rencana pemantauan akademik agar guru bisa lebih baik dalam mengelola pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif (Zulfikar, 2017).

Dalam melakukan pengawasan akademik, kita perlu memperhitungkan banyak faktor yang saling terkait. Beberapa di antaranya mencakup pelaksanaan kurikulum, penilaian pembelajaran guru, pencapaian standar kompetensi kelulusan, pemenuhan standar proses, isi mata kuliah, rincian pelaksanaan, dan upaya peningkatan mutu pembelajaran (Anissyahmai, 2017).

Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah agama dalam melakukan pengawasan akademik. Langkah-langkah tersebut mencakup identifikasi masalah, analisis masalah, pengembangan solusi masalah, implementasi solusi masalah, serta evaluasi dan penelusuran (Syukri, 2015). Dalam situasi ini, pengawasan tidak hanya terbatas pada kunjungan ke kelas atau akses terhadap profil guru saja, tetapi model pengawasan yang ada perlu dipertimbangkan ulang secara menyeluruh agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Nurfatah, 2018).

Penyelenggaraan supervisi pendidikan perlu dilakukan dengan pendekatan ilmiah yang mencakup aspek-aspek sistematis, seperti dilakukan secara teratur, terencana, dan berkesinambungan. Supervisi juga perlu bersifat objektif, dengan data yang diperoleh berdasarkan pengamatan nyata (Sagala, 2012). Pengawas sekolah diharapkan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan untuk menggunakan keterampilan supervisi saat melakukan pengawasan akademik. Dalam konteks supervisi pengajaran, guru dianggap sebagai mitra kerja yang memiliki gagasan, pendapat, dan pengalaman yang perlu didengarkan dan diapresiasi, bukan hanya sebagai subjek pasif. Mereka juga diundang untuk aktif berpartisipasi dalam upaya peningkatan pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah agama (Subaidi, 2019).

Pengawas sekolah dapat menggunakan berbagai teknik supervisi, baik secara kelompok maupun individu, dan dapat dilakukan secara langsung tatap muka atau tidak langsung melalui media komunikasi (Messi, 2018).

Evaluasi adalah langkah untuk menguji nilai, kualitas, signifikansi, kuantitas, tingkat, tekanan, atau status suatu situasi dengan membandingkannya dengan standar situasi serupa. Penilaian yang baik dapat diartikan sebagai tindakan mengukur parameter-parameter tersebut (Anissyahmai, 2017). Ini penting untuk mengikuti hasil supervisi guna memastikan dampak positifnya terhadap peningkatan profesionalisme guru. Pendekatan ini melibatkan memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru yang memenuhi standar, sementara juga memberikan teguran kepada guru yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Bagi guru yang belum memenuhi standar, ada kesempatan terbuka untuk mengikuti pelatihan atau promosi lebih lanjut. Fokus utama tindak lanjut supervisi akademik adalah pada proses kegiatan pengajaran (prasojo, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono (2010:1). Dalam metode penelitian kualitatif ini, fokus utama adalah pada pengamatan alam sebagai objek penelitian. Peneliti menjadi alat utama dalam mengumpulkan data dengan pendekatan induktif, dan penelitian ini menekankan pemahaman-pemahaman yang penting.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami pelaksanaan supervisi akademik di madrasah dan mencoba meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan data primer dari alat pengumpulan data dan juga menggunakan data sekunder seperti dokumen, statistik, foto, dan sumber lainnya.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami isu-isu yang dihadapi serta prosedur kerja yang dijalankan. Pendekatan kualitatif deskriptif ini dirancang untuk menggambarkan keadaan yang ada saat ini, termasuk upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan situasi aktual. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kondisi sebenarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Supervisi Akademik

3.1.1. Perencanaan Supervisi Akademik di MI Negeri 6 Majalengka:

Perencanaan supervisi akademik di MI Negeri 6 Majalengka sudah sesuai dengan konsep (Thaib, 2005) dan (Harahap, 1983). Mereka menetapkan jadwal supervisi tahunan, per semester, dan kunjungan kelas mingguan untuk setiap guru. Proses perencanaan mencakup penyusunan jadwal mengajar, instrumen supervisi, pengolahan instrumen, dan tindak lanjut. Literatur terdahulu oleh Ahmad Taufik Istiqlali juga mengulas supervisi akademik. Pentingnya perencanaan ini untuk mencapai tujuan akademik dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

3.1.2. Perencanaan Supervisi Akademik di MI Negeri 2 Bandung Barat:

Perencanaan supervisi akademik di MI Negeri 2 Bandung Barat dilakukan dalam rapat awal tahun pelajaran. Kepala madrasah membentuk tim supervisor, membuat program jangka panjang dan pendek, serta gambaran pelaksanaan supervisi setiap semester. Supervisi di MI 2 Bandung Barat dianggap berhasil karena adanya perubahan dalam pengajaran setiap semester setelah dilakukan supervisi. Pentingnya kepala madrasah menyusun program supervisi yang melibatkan guru-guru dalam penentuan jadwal supervisi, menciptakan kebersamaan, dan menyampaikan informasi tentang tujuan dan manfaat supervisi akademik.

Dalam kedua kasus tersebut, perencanaan supervisi akademik memerlukan perhatian khusus dan harus disesuaikan dengan timeline yang telah ditetapkan. Kegiatan supervisi harus tetap dilakukan dan disesuaikan dengan perubahan yang mungkin terjadi. Kendati begitu, perlu dicatat bahwa implementasi supervisi kadangkala tidak sesuai dengan rencana dan bersifat mendadak serta kondusional. Oleh karena itu, kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan guru sangat penting untuk kesuksesan pelaksanaan supervisi akademik.

3.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik

3.2.1. Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah 6 Majalengka:

Pelaksanaan supervisi akademik di MI 6 Majalengka harus memperhatikan persiapan dan perencanaan sistematis. Hal ini mencakup pemberitahuan sebelumnya kepada yang bersangkutan, penggunaan berbagai teknik supervisi seperti kunjungan kelas dan pembicaraan individual, serta persiapan instrumen supervisi. Kepala Madrasah telah menjadwalkan supervisi dengan mengawasi 4-5 guru setiap bulan. Meskipun kunjungan kelas terlaksana sesuai timeline, perlu perhatian khusus terhadap jadwal pembicaraan individual agar kegiatan tetap terstruktur.

3.2.2. Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah 2 Bandung Barat:

Kepala Madrasah di MI 2 Bandung Barat telah merencanakan program supervisi akademik dengan fokus pada pengembangan proses pembelajaran. Supervisi melibatkan evaluasi administrasi guru, supervisi kelas, dan penilaian kinerja guru. Kegiatan supervisi dilakukan secara kondisional, termasuk pengecekan harian oleh tim supervisor. Kunjungan kelas menjadi teknik penting dalam

melihat dan membantu guru mengatasi kesulitan. Pelaksanaan supervisi individu dilakukan setahun sekali dengan pengumuman melalui rapat guru. Kepala Madrasah menerapkan prinsip supervisi yang harmonis, berkesinambungan, demokratis, dan konstruktif.

3.3 Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

3.3.1. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Majalengka : Di MI Negeri 6 Majalengka, tindak lanjut supervisi akademik dilakukan melalui dialog antara supervisor dan guru. Diskusi ini membahas perbaikan atas kekurangan dalam pembelajaran. Meskipun hasil supervisi dicatat, catatan perkembangan dan penugasan belum ditentukan karena masalah pembiayaan. Kepala madrasah menyarankan bahwa solusi tindak lanjut adalah memberikan pelatihan kepada semua guru. Perlu penanganan segera agar setiap guru memahami perbaikan yang diperlukan, dan solusi terkait masalah biaya perlu dicari.

3.3.2. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandung Barat :

Tindak lanjut supervisi akademik terhadap MI Negeri 2 Bandung Barat dilakukan melalui evaluasi secara keseluruhan melalui pertemuan tahunan, bulanan dan mingguan. Kepala madrasah melakukan evaluasi bahan ajar dan kunjungan kelas serta melakukan pembekalan setiap hari Senin. Evaluasi kelompok dilakukan pada pertemuan rutin bulanan, semesteran, dan tahunan. Pemimpin madrasah memberikan motivasi, bimbingan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya. Namun, penilaian tindak lanjut bulanan dan tahunan yang lebih lama mengakibatkan kurangnya validitas. Tindak lanjut secara individu dan kelompok melalui pertemuan rutin dan pemantauan harian untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Melalui monitoring dan evaluasi, kepala sekolah dan guru agama dapat menentukan sejauh mana tujuan peningkatan kompetensi tercapai. Guru hendaknya menerima hasil evaluasi dan saran perbaikan dari kepala sekolah. Pimpinan madrasah menganalisis hasil penelitian untuk mengevaluasi keutuhan peralatan dan proses pembelajaran siswa. Program supervisi akademik MIN 2 Bandung Barat menginformasikan kepada guru terlebih dahulu dan menerapkan prinsip supervisi yang harmonis, berkelanjutan, demokratis, dan konstruktif.

4. SIMPULAN

Perencanaan supervisi akademik di kedua madrasah menunjukkan komprehensifitas dalam mengintegrasikan konsep supervisi. Namun pengawasan implementasi masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi dan sesuai dengan rencana. Kerjasama antara kepala madrasah dan guru menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan saling pembelajaran dan kinerja tenaga kependidikan. Dalam pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Ibtidaiyah 6 Majalengka, perlu diperhatikan persiapan dan perencanaan sistematis, penggunaan berbagai teknik supervisi, dan penekanan pada kunjungan kelas serta pembicaraan individual. Meskipun kunjungan kelas terlaksana sesuai jadwal, perlu perhatian khusus terhadap jadwal pembicaraan individual agar kegiatan tetap terstruktur. Di sisi lain, di Madrasah Ibtidaiyah 2 Bandung Barat, pelaksanaan supervisi akademik difokuskan pada pengembangan proses pembelajaran melalui evaluasi administrasi guru, supervisi kelas, dan penilaian kinerja guru. Teknik kunjungan kelas menjadi elemen penting, sementara supervisi individu dilakukan setahun sekali dengan pengumuman melalui rapat guru. Kepala Madrasah di MIN 2 Bandung Barat menerapkan prinsip supervisi yang harmonis, berkesinambungan, demokratis, dan konstruktif dalam mendukung pengembangan dan peningkatan kompetensi pedagogik serta profesionalisme guru. Secara keseluruhan, kedua

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri, yakni MI Negeri 6 Majalengka dan MIN 2 Bandung Barat, memiliki pendekatan tindak lanjut supervisi akademik yang berfokus pada perbaikan pembelajaran guru. Meskipun MI Negeri 6 Majalengka mengalami kendala terkait pembiayaan yang mempengaruhi penetapan langkah-langkah tindak lanjut, solusi yang diusulkan melibatkan pelatihan untuk semua guru. Sementara itu, MI Negeri 2 Bandung Barat melaksanakan evaluasi umum dan kelompok dalam rapat-rapat rutin, dengan tindak lanjut yang dilakukan secara personal dan berkelompok. Namun, lamanya tindak lanjut bulanan dan tahunan di MI Negeri 2 Bandung Barat menyiratkan perlunya peningkatan efektivitas evaluasi. Keduanya menyimpulkan bahwa supervisi akademik memberikan manfaat baik bagi kepala madrasah maupun guru, dengan fokus pada perbaikan kinerja dan peningkatan kompetensi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissyahmai, R. &. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *mapen: jurnal manajer pendidikan*.
- Dibyantoro, S. S. (2017). Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan SMK di kecamatan sewon kabupaten bantul. *Utile: Jurnal Kependidikan, 3(2), 69*.
- Harahap, B. (1983). *Supervisi pendidikan*. Jakarta: Damai Jaya.
- Jahari, J. (2013). *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Leniwati, L. &. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi pendidikan), 2(1)*.
- Messi, M. S. (2018). pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *jurnal manajemen, kepemimpinan dan supervisi pendidikan*.
- Mustafid, D. I. (2016). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Administrasi pendidikan, 4(2), 1-13*.
- Nurfatah, &. R. (2018). pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. *jmksp (jurnal manajemen, kepemimpinan dan supervisi pendidikan)*.
- prasojo, L. D. (2015). *Supervisi pendidikan*. Gava Media.
- Sagala. (2012). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Subaidi. (2019). Manajemen biaya dan sarana prasarana di SMAN 3 pati dan MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil pati. *At-Tarbiyat : Jurnal pendidikan islam*.
- Syukri, H. C. (2015). pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada gugus 1 Uptd dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administasi pendidikan pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.

- Taufiqurohman. (2014). Pengaruh Media Pembelajaran Kimia Berbasis Permainan Monopoli pada Sub Materi Zat Aditif pada Makanan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII. Bandung: UPI. Tidak diterbitkan.
- Thaib, A. d. (2005). *Standar Supervisi pendidikan pada MTs*. Jakarta: Depag RI.
- Yunita. (2012). *Kapita Selekta Kimia I*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Yunita. (2018). *Alternatif Strategi Mengajar (ASM) Kimia*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Zulfikar, Y. &. (2017). Supervisi Akademik oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi pendidikan pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.